

## Masalah Tugas Perkembangan Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Program BK Komprehensif di Perguruan Tinggi

Emeliya Hardi<sup>1</sup>, Rina Yulitri<sup>2</sup>, Desri Jumiarti<sup>3</sup>, Sisrazani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Batusangkar –Batusangkar

e-mail: [emeliyahardi@iainbatusangkar.ac.id](mailto:emeliyahardi@iainbatusangkar.ac.id), [rinayulitri@iainbatusangkar.ac.id](mailto:rinayulitri@iainbatusangkar.ac.id),  
[desrijumiarti@iainbatusangkar.ac.id](mailto:desrijumiarti@iainbatusangkar.ac.id), [sisrazeni@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sisrazeni@iainbatusangkar.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the problems experienced by IAIN Batusangkar students and their responses to BK services at IAIN Batusangkar. This research is a quantitative descriptive study, describing research findings about developmental problems experienced by students of IAIN Batusangkar. The sample was 317 people. Techniques for collecting data were using the Student Developmental Task Inventory (ITP), which was analyzed with Developmental Task Analysis (ATP). From the analysis of developmental tasks, it was found that there were 20 problems experienced by students of IAIN Batusangkar which were seen from the lowest level of development of students. So the results of the analysis of this developmental task can be a guide for the LPBK/KM IAIN Batusangkar and for service-giving lecturers in providing structured services in order to achieve the ideal developmental task for students through Comprehensive BK services including basic services, responsive services, specialization services and individual planning, and system support .

**Keywords:** Task Development; Comprehensive BK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Batusangkar dan implikasinya terhadap pelayanan BK di IAIN Batusangkar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menggambarkan temuan penelitian tentang masalah-masalah perkembangan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Batusangkar. Sampel sebanyak 317 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) mahasiswa, yang dianalisis dengan Analisis Tugas Perkembangan (ATP). Dari hasil analisis tugas perkembangan ditemukan ada 20 permasalahan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Batusangkar yang dilihat dari tingkat perkembangan terendah mahasiswa. Maka hasil analisis tugas perkembangan ini dapat menjadi pedoman bagi pihak LPBK/KM IAIN Batusangkar dan bagi dosen pemberi layanan dalam memberikan layanan terstruktur agar tercapainya tugas perkembangan yang ideal pada mahasiswa melalui layanan BK Komprehensif diantaranya layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

**Kata kunci:** Tugas perkembangan; BK Komprehensif

### PENDAHULUAN

Mahasiswa selaku individu yang terus berkembang, memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Havighurst (Hulukati & Djibran, 2018) menyatakan bahwa Tugas-tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya. Apabila gagal maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada diri individu dan akan kesulitan menuntaskan tugas perkembangan

berikutnya. Mahasiswa berada pada rentang remaja ahir dan dewasa awal, Tugas perkembangan yang dimaksud meliputi: 1) Landasan hidup religius; 2) Landasan perilaku etis; 3) Kematangan emosi; 4) Kematangan intelektual; 5) Kesadaran tanggungjawab sosial; 6) Kesadaran gender; 7) Mengembangkan pribadi; 8) Wawasan dan kesiapan karir; 9) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan 10) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Syamsu Yusuf, 2000:65). Tugas-tugas perkembangan di atas harus mampu dipenuhi dan dicapai oleh mahasiswa agar kehidupannya berjalan efektif serta bebas dari hambatan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Havighurst (Sofyan Willis, 2005) bahwa permasalahan mahasiswa pada umumnya disebabkan oleh belum terpenuhi dan tercapainya tugas perkembangan mahasiswa itu sendiri. Kehadiran harapan-harapan yang kurang tepat, baik individu maupun lingkungan sosial mengharapkan perilaku di luar kemampuan fisik maupun psikologis, melangkahi tahap-tahap tertentu dalam perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas tertentu dan adanya krisis yang dialami individu karena melewati satu tingkatan ke tingkatan yang lain menjadi hambatan bagi manusia memenuhi tugas perkembangannya (Ali, Mohammad, Asrori, 2005:165) .

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herawati, 2018) menunjukkan masih adanya tugas perkembangan yang belum tercapai oleh mahasiswa diantaranya tugas perkembangan pada aspek kematangan intelektual, kemandirian perilaku ekonomis, landasan perilaku etis dan kesiapan untuk menikah dan berkeluarga. Sebelumnya masalah mahasiswa yang juga sering ditemui adalah mahasiswa stress dalam perkuliahan, merasa cemas, depresi, dan permasalahan psikologis lain yang berdampak negative terhadap kesehatan mental mahasiswa (Dody Hartanto, Caraka Putra Bhakti, 2014). Tercapai atau tidak tercapainya tugas perkembangan mahasiswa secara tidak langsung merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh perguruan tinggi, selaku lembaga pendidikan tempat mahasiswa menuntut ilmu, termasuk di IAIN Batusangkar. Fenomena permasalahan mahasiswa terutama di IAIN Batusangkar seperti gunung es, masalah yang terlihat kecil dibagian atas namun dibagian dalam sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang dosen PA dan ketua jurusan, permasalahan yang dialami mahasiswa diantaranya mahasiswi hamil diluar nikah, ada beberapa mahasiswa yang *dropout*, mahasiswa pindah jurusan, memiliki IPK di bawah 2.75, kasus bunuh diri yang kemudian juga terungkap bahwa korban sedang bermasalah dengan seorang laki-laki yang diduga pacarnya (Yus, 2017) dan banyak permasalahan lainnya.

Salah satu upaya yang harus diberikan di Perguruan Tinggi sebagai satuan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling (Ardimen, 2017). Bimbingan dan konseling di Perguruan tinggi merupakan bantuan psikologis yang diberikan oleh konselor profesional kepada mahasiswa baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai tugas perkembangannya secara optimal dan mandiri dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal ini mengingat bahwa proses pendidikan di perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan optimal jika mahasiswa, sebagai objek utama, tidak terbebas dari masalah. Untuk membantu mahasiswa maka Labor dan Pelayanan Bimbingan dan Konseling/ Kesehatan Mental (LPBK/KM) di IAIN Batusangkar dipandang perlu merancang program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif untuk mengoptimalkan perkembangan dan memandirikan mahasiswa dalam mengambil keputusan. BK komprehensif atau juga disebut BK perkembangan yaitu pendekatan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada bantuan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan, mengembangkan potensi dan mengentaskan permasalahan konseli (Kurniawan, 2015). Dari jabaran fenomena di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul “Masalah Tugas Perkembangan Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Program BK Komprehensif di Perguruan Tinggi”.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggambarkan fakta-fakta tentang masalah perkembangan yang dialami mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 di IAIN Batusangkar yang terdiri dari empat Fakultas (FTIK, FEBI, FUAD dan Fakultas Syariah). Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa IAIN Batusangkar semester V yang aktif tahun ajaran 2018-2019, yaitu sebanyak 1.487 orang. Sampel diambil sebanyak 21.31% dari keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 317 orang yang dipilih secara acak.

Data penelitian ini diambil menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) Mahasiswa, yang dikembangkan oleh (Sunaryo Kartadinata, 2000) yang diterbitkan oleh PBB UPI Bandung. Soal dalam ITP perguruan tinggi memiliki 11 indikator yaitu; 1) landasan hidup religius, 2) Landasan perilaku etis, 3) Kematangan emosional, 4) kematangan intelektual, 5) Kesadaran Tanggung jawab, 6) Peran sosial sebagai pria atau wanita, 7)Penerimaan diri dan pengembangannya, 8) Kemandirian perilaku ekonomis, 9) Wawasan persiapan karir, 10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya, 11) Persiapan diri untuk berkeluarga. Instrument yang tersedia selanjutnya di administrasikan kepada mahasiswa (Khairun1 & Meilla Dwi Nurmala2, 2020).

Data diolah dengan program khusus Analisis Tugas Perkembangan (ATP) , yaitu perangkat lunak yang khusus dibuat untuk membantu mengolah ITP. Data yang dihasilkan berdasarkan pengolahan ATP selanjutnya dianalisa secara deskriptif naratif. Langkah-langkah penjabaran hasil pengolahan data ATP meliputi: 1) Penafsiran terhadap grafik distribusi frekuensi yang menunjukkan tingkat Soal nomor 67 sampai 77 tidak diskor. Nomor ini digunakan untuk menguji tingkat keseriusan atau konsistensi mahasiswa dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan atau pernyataan di dalam instrumen. Semakin besar angka konsistensi berarti semakin besar pula keseriusan sampel dalam mengisi instrument; 2) Penafsiran terhadap profil perkembangan kelompok, mulai dari rata-rata tingkat perkembangan, simpangan baku data hingga koefisien variansi. Profil kelompok menunjukkan tingkat perkembangan mahasiswa secara keseluruhan dan juga per-indikator/aspek dengan berdasar kepada teori perkembangan Loevinger yang mengklasifikasikan perkembangan manusia menjadi tujuh tahapan; 3) Setelah data dikonsultasikan pada tabel di atas, maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Melalui penafsiran ini pula diketahui gambaran tingkat ketercapaian tugas perkembangan mahasiswa dapat diketahui; dan 4) Analisis terhadap masalah perkembangan yang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Batusangkar dapat dilihat pada hasil pengolahan ATP “delapan butir terendah” yang menunjukkan bahwa aspek-aspek yang disebutkan dalam butir tersebut perlu peningkatan.

**Tabel 1. Penafsiran Tingkat Perkembangan Mahasiswa**

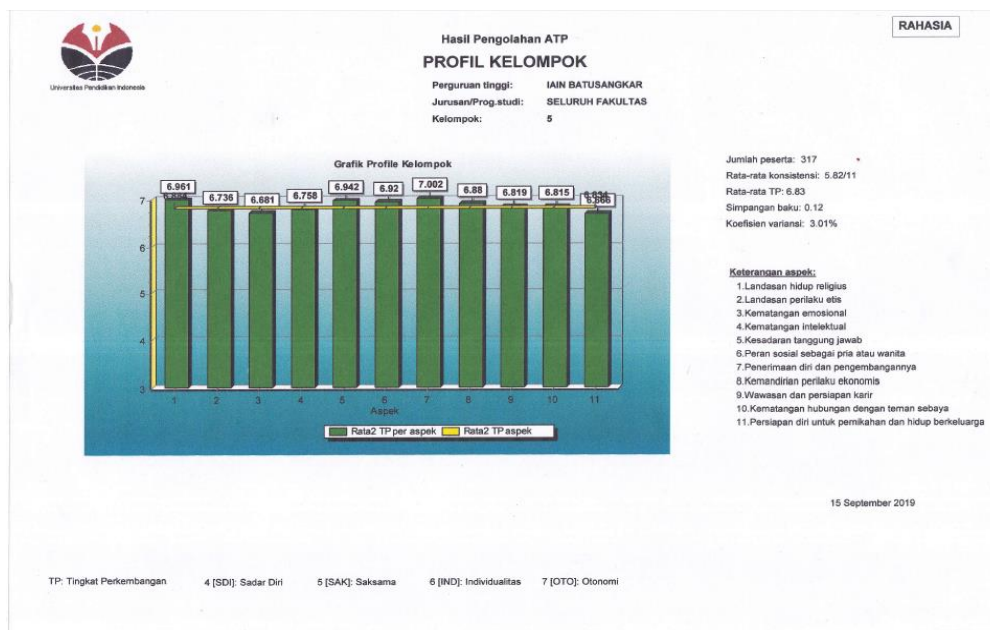
Skor	Kode	Tingkat Perkembangan
4	SDI	Sadar Diri
5	SAK	Saksama
6	IND	Individualitas
7	OTO	Otonomi

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini maka akan dianalisis program Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan oleh LPBK/KM IAIN Batusangkar.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan ITP dengan menggunakan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) dapat dilihat sebagai berikut:

## Hasil Pengolahan ATP

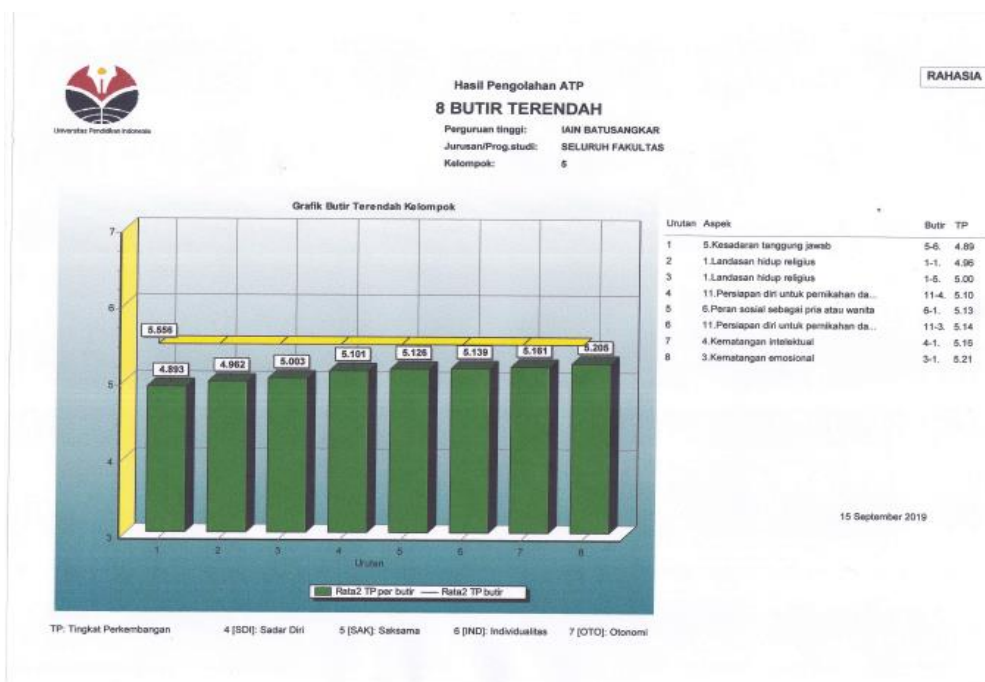


**Gambar 1. Grafik Profile Mahasiswa IAIN Batusangkar**

Dari grafik di atas diketahui sampel memiliki tingkat perkembangan “individualistis” dengan rata-rata skor sebesar 6.83. Individualistis berarti mahasiswa IAIN Batusangkar telah memiliki karakteristik: 1) memiliki kesadaran individualitas; 2) sadar akan konflik emosional; 3) toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; 4) mengenal perbedaan individual; 5) mampu toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan; 6) mampu membedakan kehidupan internal dan kehidupan di luar dirinya; 7) mengenal kompleksitas diri; dan 8) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial. Secara lebih rinci, diagram di atas memuat data tentang tingkat perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar pada 11 aspek perkembangan. Aspek landasan hidup religius mahasiswa berada pada tingkat individualis dengan skor 6.961. Aspek landasan perilaku etis mahasiswa berada pada tingkat individualis dengan skor 6.736. Aspek kematangan emosional berada pada tingkat individualis dengan skor 6.681. Aspek kematangan intelektual berada pada tingkat individualistis dengan skor 6.758. Aspek kesadaran tanggung jawab berada pada tingkat individualis dengan skor 6.942. Aspek peran sosial sebagai pria atau wanita berada pada tingkat individualis dengan skor 6.92. Selanjutnya, pada aspek penerimaan diri dan pengembangannya, tingkat perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar berada pada tahap otonomi dengan skor rata-rata sebesar 7.002. Aspek kemandirian perilaku ekonomis berada pada tingkat individualistis dengan skor rata-rata sebesar 6.88. Aspek wawasan dan persiapan karir berada pada tingkat individualitas dengan skor rata-rata 6.819. Pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya, perkembangan mahasiswa berada pada tingkat individualitas dengan skor rata-rata sebesar 6.815. Sedangkan pada aspek persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga ada pada tingkat individualitas dengan rata-rata skor 6.666.

Paparan di atas menunjukkan bahwa secara kolektif, tingkat perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar berada pada tingkat individualitas. Tingkat tersebut dibangun oleh sebelas aspek perkembangan dengan total 10 aspek, yaitu landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran akan tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, kemandirian perilaku ekonomi, wawasan dan persiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya dan persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga berada pada tahap individualitas. Sedangkan 1 aspek lainnya, yaitu penerimaan diri dan pengembangannya berada pada tingkat tertinggi yaitu otonomi.

## Analisis Permasalahan Mahasiswa IAIN Batusangkar



**Gambar 2. Grafik Hasil Pengolahan ATP 8 Butir Terendah Mahasiswa IAIN Batusangkar**

Grafik di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tugas perkembangan mahasiswa pada aspek 5 (kesadaran tanggung jawab) berada pada tingkat perkembangan 4.89. Selanjutnya aspek 1 (landasan hidup religius) berkaitan dengan butir 1 (shalat dan berdoa) berada pada tingkat perkembangan 4.96, Pada aspek 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga) berkaitan dengan butir 4 (reproduksi yang sehat) berada pada tingkat perkembangan 5.10, dan butir 3 (membangun keluarga) berada pada tingkat perkembangan 5.14. Pada aspek 6 (peran sosial sebagai pria atau wanita) berkaitan dengan butir 1 (perbedaan pokok laki-laki dan perempuan) berada pada tingkat perkembangan 5.13. Pada aspek 4 (kematangan intelektual) berkaitan dengan butir 1 (sikap kritis) berada pada tingkat perkembangan 5.16. selanjutnya aspek 3 (kematangan emosional) berkaitan dengan butir 1 (kebebasan dalam mengemukakan pendapat) berada pada tingkat perkembangan 5.21.

Hasil pengolahan ITP dengan memanfaatkan software ATP memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, tingkat perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar berada pada tingkat individualitas. Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat perkembangan di bawah 4.00. Artinya, tugas perkembangan mahasiswa secara umum pada setiap aspek perkembangan berada pada tingkat individualitas menuju tahap otonomi. Dalam petunjuk teknis penggunaan inventori tugas perkembangan mahasiswa, Sunaryo Kartadinata, dkk (2003:5) menjelaskan tingkat individualistik (Ind) memiliki ciri-ciri diantaranya: (1) peningkatan kesadaran individualitas, (2) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, (3) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, (4) mengenal eksistensi perbedaan individual, (5) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, (6) membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya, (7) mengenal kompleksitas diri, dan (8) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Dilihat secara konseptual, idealnya dikatakan sempurna tugas perkembangan mahasiswa apabila mampu mencapai tingkat otonomi (Oto). Tingkat otonomi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, (2) cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, (3) peduli akan faham abstrak seperti

keadilan sosial, (4) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, (5) peduli akan self-fulfillment (pemuasan kebutuhan diri), (6) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, (7) respek terhadap kemandirian orang lain, (8) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, dan (9) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan. (Sunaryo Kartadinata, dkk, 2003:5)

Selanjutnya hasil pengolahan ATP ada 8 butir terendah yaitu 8 dari 11 tugas perkembangan mahasiswa yang harus dicapainya belum tercapai dengan maksimal karena baru pada tingkat perkembangan kategori seksama, adapun ciri-ciri dari tingkat perkembangan seksama (Ska) yaitu: (1) bertindak atas dasar nilai internal, (2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, (3) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri, (4) peduli akan hubungan mutualistik, (5) memiliki tujuan jangka panjang, (6) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, (7) berpikir lebih kompleks dan atas dasar analisis (Sunaryo Kartadinata, dkk, 2003:5). Berdasarkan ciri-ciri tersebut, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Batusangkar meliputi: 1) Belum menyadari pentingnya berusaha dengan sungguh-sungguh; 2) Belum menjaga hubungan baik dengan teman yang berbeda pendapat; 3) Belum mampu menghargai teman yang berbeda jenis kelamin; 4) Belum memahami bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak; 5) Belum menjawab panggilan orang tua dengan segera menemuinya; 6) Belum memikirkan berbagai pilihan dan akibatnya dalam membuat keputusan; 7) Belum terbiasa membersihkan/merapikan kamar sendiri; 8) Belum memelihara keseimbangan antara hak dengan kewajiban.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, permasalahan mahasiswa yang dilihat dari delapan butir terendah tugas perkembangan mahasiswa, maka hal tersebut harus menjadi perhatian perguruan tinggi dalam membantu mengoptimalkan tugas perkembangan mahasiswa tersebut melalui pelayanan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi. Dari empat Fakultas yang ada di IAIN Batusangkar, dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa sudah mencapai tugas perkembangannya hingga tahap individualis, namun hal ini belum tercapai secara maksimal yaitu berada pada tahap autonomi. Penelitian terdahulu mengenai gambaran tugas perkembangan mahasiswa yang diteliti oleh (Safitri, 2017) ada tiga aspek perkembangan yang nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada aspek landasan perilaku etis, kematangan emosional, dan kematangan intelektual. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh Penasehat Akademik (PA) dan Konselor pemberi layanan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang dibimbingnya.

Tingkat menguasai tugas perkembangan pada masa dewasa awal, akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam tugas perkembangan berikutnya, diantaranya pada bidang pekerjaan, karir, keluarga dan sosial (Sari et al., 2021). Untuk mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan mahasiswa, maka dibutuhkan program layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif di Perguruan Tinggi sebagai satuan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tujuan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yaitu; 1) membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan pilihan karirnya, program pendidikan dan masalah lainnya yang terkait dengan keputusan pendidikan; 2) membantu mahasiswa untuk aktif dalam bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya; 3) membantu mahasiswa memperoleh pemahaman dan penerimaan diri; 4) membantu mahasiswa memiliki keterampilan dari segi akademik juga sosial; 5) memberikan dukungan untuk mengatasi masalah emosional mahasiswa.

Prinsip layanan Bimbingan komprehensif diantaranya: 1) Subjek layanan semua konseli; 2) kegiatan pembelajaran terfokus pada konseli; 3) konselor dapat bekerjasama; 4) program bimbingan tersusun dan terencana; 5) peduli terhadap kondisi diri; 6) fokus pada proses; 7) berorientasi pada kerja tim dan; 8) fleksibel (Putra, 2015). Menurut Gysber & Henderson (Mike Morath, 2018) ada lima premis dasar yang menekankan istilah *Comprehensive school guidance and*

*counseling* yaitu; 1) ada standar dan kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh mahasiswa; 2) program BK bersifat pengembangan; 3) melibatkan kolaborasi antar staf; 4) program BK dikembangkan melalui proses yang sistematis, dimulai dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan berkelanjutan; 5) program BK di support dengan pemimpin yang professional.

Melalui lima premis dasar ini diharapkan setiap satuan pendidikan dapat membuat rancangan program BK komprehensif. Ada empat komponen layanan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang bisa dirancang sesuai analisis kebutuhan mahasiswa, yaitu: 1) Layanan Dasar: Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan melalui kegiatan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun strategi kegiatan yang dapat dilakukan yaitu secara klasikal, dan kelompok dengan menggunakan media tertentu. Materi layanan dirumuskan berdasarkan analisis permasalahan mahasiswa; 2) Layanan responsif : Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang memerlukan bantuan segera. Isi layanan responsif diantaranya; a) masalah belajar terkait kebiasaan belajar yang salah, kesulitan menyusun rencana pelajaran; b) masalah karir terkait perencanaan karir, sulit dalam menentukan kegiatan penunjang karir; c) masalah sosial terkait konflik dengan teman sebaya, dan kurangnya keterampilan sosial; d) masalah pribadi terkait konflik dalam diri, kurang memahami potensi diri; 3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu: Layanan peminatan perencanaan individual merupakan pemberian bantuan kepada konseli dalam membuat dan melaksanakan rencana pribadi, sosial, belajar dan karir. Strategi layanan dengan memberikan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, dan layanan konsultasi. Layanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat, pendampingan, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut; dan 4) Dukungan Sistem: Dukungan sistem merupakan kegiatan manajemen, tata kerja, dan pengembangan kompetensi konselor secara berkelanjutan. Komponen pendukung sistem diperlukan untuk administrasi dan manajemen program yang sedang berjalan program konseling sekolah yang komprehensif. (Mike Morath, 2018)

## SIMPULAN

Belum optimalnya tingkat perkembangan mahasiswa mengharuskan konselor di Perguruan Tinggi untuk dapat merencanakan dan melaksanakan layanan secara optimal melalui BK komprehensif, yang mana terdapat empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem. Penelitian ini masih diperlukan analisis lebih dalam untuk memperoleh program yang lebih rinci dan aplikatif. Hasil penelitian ini merupakan data awal untuk penelitian lanjutan.

## REFERENSI

- Abidin, Z. (1970). Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 132–148. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322>
- Ali, Mohammad, asrori. (n.d.). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT.Bumi Aksara.
- Ardimen. (2017). Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas Dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya Di Era Globalisasi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.



- Fitri, H. U. & K. (2019). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 1. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- Herawati, N. I. (2018). Mengembangkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa Upi Kampus Cibiru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10514>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.
- Khairun1, D. Y., & Meilla Dwi Nurmala2. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Mahasiswa FKIP UNTIRTA Berbantuan Software Analisis Tugas Perkembangan. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1351>
- Mike Morath. (2018). *The Texas Model for Comprehensive School Counseling Programs* (Fifth Edit). Texas Counseling Association.
- Putra, B. C. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Safitri. (2017). *Gambaran Tugas Perkembangan Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul*.
- Sari, D. P., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2021). *Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal : Studi Deskriptif pada Mahasiswa LAIN Curup*. 5(2), 243–266.
- Sofyan Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata. (2003). Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Pendekatan Alternatif bagi Perbaikan Mutu dan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, VI.
- Sunaryo Kartadinata, D. (2000). Inventori Tugas Perkembangan (ITP) Mahasiswa. In *ITP*. PBB UPI Bandung.
- Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Yus. (2017). Mahasiswa IAIN Batusangkar ditemukan Tewas di Kamar Kost. *Harian Singgalang*. <https://hariansinggalang.co.id/mahasiswa-iaain-batusangkar-ditemukan-tewas-di-kamar-kos/>